

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan sebuah proses yang dimulai dari merangkai kata demi kata, menyesuaikan antara kata dengan makna, kemudian menciptakan kesatuan dan keterpaduan pada karya tulisnya. Proses menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan mentransfer informasi dalam bahasa tulis. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan karya tulis yang baik, dibutuhkan ketekunan, ketelitian, dan keterampilan. Selain itu, dalam proses menulis juga dibutuhkan motivasi dan daya imajinasi dari penulis. Adanya motivasi, maka penulis memiliki hasrat untuk menyampaikan maksud serta tujuannya dalam menulis sehingga dapat menghasilkan karya yang menarik. Sementara itu, melalui daya imajinasi, penulis mampu mengilustrasikan sebuah objek atau peristiwa yang akan digambarkan dalam tulisan sehingga membuat tulisan menjadi relevan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, karena dengan menulis siswa akan dapat mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan seseorang dalam bentuk tulisan secara luas. Pada dasarnya, keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar tidak hanya keterampilan menulis saja namun ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap

prapenulis, (2) tahapan penulisan, (3) tahap pascapenulisan. Khususnya keterampilan menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Pembelajaran menulis puisi dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, pembelajaran menulis puisi juga dapat digunakan untuk melatih kreativitas siswa. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi, seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi adalah kemampuan siswa menuangkan pengalaman yang dibayangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mempunyai banyak kekayaan bahasa. Dalam menulis puisi, kata-kata yang digunakan harus mempunyai kekuatan sebagai pendukung imajinasi dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair. Menulis puisi memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi kreatif dengan mengekspresikan pikiran maupun perasaan dan menulis puisi berdasarkan pengalamannya. Seorang Penulis memiliki banyak gagasan yang akan dituliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 4 Januari 2022 siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate ditemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa saat menulis puisi, (1) siswa belum mampu

mengembangkan tema puisi dengan baik, (2) siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata dan kurangnya kosakata yang dimiliki untuk dituangkan dalam penulisan, (3) siswa kesulitan merangkai kata-kata dalam kesatuan makna puisi yang harmonis, (4) rendahnya minat siswa untuk menulis puisi. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan sebagian besar siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan guru atau sekolah, yakni nilai 75. Berdasarkan permasalahan tersebut, kemampuan menulis puisi siswa masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Mengacu pada Kurikulum 2013 keterampilan menulis puisi termasuk dalam keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA dan sederajatnya. Keterampilan menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan menulis sastra. Keterampilan menulis puisi salah satunya terdapat dalam standar kompetensi, yakni mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa diharapkan mampu mencurahkan gagasan dan perasaan secara tertulis menggunakan bahasa yang indah sehingga mampu menggugah jiwa pembaca. Dengan demikian, siswa mampu menghasilkan karya berupa puisi yang dibuat berdasarkan pengalaman pribadinya yang mengungkapkan perasaan mereka dari segi kepekaan diri terhadap objek lingkungan.

Upaya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah

pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Di dalam kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Masalah yang diberikan pada peserta didik ini digunakan untuk mengikat rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dipelajari. Pembelajaran *problem based learning* didorong oleh tantangan, masalah nyata, dan peserta didik bekerja dalam kelompok kolaborasi kecil. Peserta didik didorong untuk bertanggungjawab terhadap kelompoknya dan mengorganisir proses pembelajaran dengan bantuan instruktur atau guru (Darmadi, 2017: 117).

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Susiawati, 2016: 95-96) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam” menerangkan bahwa pada siklus I, peran siswa dalam pembelajaran mulai meningkat. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa semakin aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, siswa juga lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada guru. Jumlah siswa yang bergurau saat pembelajaran pun berkurang. Refleksi siswa di akhir siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan.

Peningkatan produk pembelajaran dalam penelitian ini merupakan peningkatan nilai rata-rata penulisan puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 3

Salam. Aspek yang dinilai meliputi aspek makna, aspek diksi, aspek persajakan, aspek bahasa kias, dan aspek citraan.

Jumlah skor rata-rata keseluruhan pratindakan adalah 13,37 atau sebesar 53,5%, sedangkan pada siklus II adalah 20,06 atau sebesar 80,2%. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan skor sebesar 6,69 atau sebesar 26,7%. Peningkatan skor rata-rata terbesar ditemui pada pratindakan menuju siklus I. Hal tersebut didukung oleh adanya perencanaan yang matang pada siklus I. Selain itu, siswa masih memiliki ketertarikan yang tinggi dengan penulisan puisi melalui metode 3W2H. Berbeda dengan pelaksanaan siklus II, peningkatan skor rata-rata siswa hanya sedikit karena siswa merasa jenuh menulis puisi secara berturut-turut.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti dan Susiawati sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Perbedaan dengan peneliti yaitu Susiawati menggunakan Strategi 3W2H dan penelitian dilakukan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam sedangkan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dan penelitian dilakukan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada uraian berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate?
2. Bagaimana peningkatan hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan *Problem Based Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian yang hendak dicapai yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan *Problem Based Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 5 Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah.

1. Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, menciptakan pengalaman belajar peserta didik yang menyenangkan, menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, dan melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi;
2. Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai sarana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung, membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran, menambah wawasan dalam memilih model, metode dan media pembelajaran;
3. Penelitian ini bagi sekolah digunakan sebagai dokumen bagi sekolah, digunakan untuk memotivasi guru lain dalam hal perbaikan pembelajaran, dan menumbuhkan kerja sama antar guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami variabel penelitian menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

1. Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain;
2. Menulis puisi merupakan proses kreatif yang pengembangannya dari pengalaman lahir dan batin yang dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi;
3. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran.